

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur pragmatic komunikasi radio tim pada Tim Mercedes-AMG PETRONAS Formula 1 dalam Grand Prix Singapura 2025 dengan menggunakan Teori Tindak Tutur sebagaimana didefinisikan oleh Searle (1979). Penelitian ini memuat tiga tujuan, yaitu mengidentifikasi dan mengkategorikan tindak tutur yang terdapat dalam korpus, menganalisis daya ilokusi dan tingkat keterusterangan (directness) penyampaian tindak Direktif, serta membandingkan struktur pragmatic dua pembalap yang memiliki tingkat pengalaman tim yang berbeda secara signifikan, yaitu George Russell dan Kimi Antonelli. Deskripsi kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis korpus yang terdiri atas 296 tuturan yang ditranskripsi dari siaran public balapan tersebut dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi Tindak Tutur sebagaimana didefinisikan oleh Searle (1979). Hasil penelitian menunjukkan adanya empat dari lima jenis Tindak Tutur, yaitu Asertif (201, 61.1%), Direktif (89, 27.1%), Ekspresif (32, 9.7%), Komisif (7, 2.1%), serta tidak ditemukannya Deklarasi karena tidak adanya otoritas institusional di antara pembalap dan insinyur. Di antara tindak Direktif, 55.1% kemunculan tergolong Direktif Langsung dan 44.9% tergolong Direktif Tidak Langsung yang mencakup empat subkategori. Ditemukan bahwa gaya komunikasi Russell relatif lebih banyak mengandung tindak Ekspresif dan Komisif, Direktif Tidak Langsung, dan tuturan yang diinisiasi oleh pembalap, sedangkan sub-korpus Antonelli ditandai oleh dominasi tindak Asertif dan Direktif Langsung. Perbedaan-perbedaan ini dipandang ditentukan oleh tingkat kematangan hubungan pembalap-insinyur yang bersangkutan, bukan oleh gaya personal penutur.

Kata Kunci: daya ilokusi, Formula 1, komunikasi radio tim, Mercedes-AMG PETRONAS, strategi keterusterangan, teori tindak tutur

ABSTRACT

This research examines the pragmatic structure of team radio communication at the Mercedes-AMG PETRONAS Formula 1 Team in the 2025 Singapore Grand Prix using Speech Act theory as defined by Searle (1979). It contains three objectives; to identify and categorise the speech acts present in the corpus, to analyse the illocutionary force and directness of expression of Directive acts, and to compare the pragmatic structures of two drivers who have significant different levels of experience in the team, George Russell and Kimi Antonelli. Qualitative description was used to describe and analyse the corpus of 296 transcribed utterances taken from public broadcasts of the race and classified according to the classification of Speech Acts as defined by Searle (1979). The results show the presence of four out of the five Speech Acts; Assertive (201, 61.1%), Directive (89, 27.1%), Expressive (32, 9.7%), Commissive (7, 2.1%), and the absence of Declaration, since there was no institutional authority among the drivers and engineers. Among the Directive acts, 55.1% of the occurrences belong to Direct Directives and 44.9% to indirect Directives including four sub-categories. It was found that the communication style of Russell included relatively more Expressive and Commissive acts, Indirect Directives, and driver-initiated utterances whereas the sub-corpus of Antonelli was characterised by the dominance of Assertive acts and Direct Directives. These differences are considered to be determined by the degree of maturity of the driver-engineer relationship and not by personal styles of speaker.

Keywords: directness strategy, Formula 1, illocutionary force, Mercedes AMG-PETRONAS, speech act theory, team radio communication